

MEMBANGUN MASYARAKAT 5.0 DI ERA DIGITAL MELALUI PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI BERKELANJUTAN

Jhimshy Simonigar¹, Geraldo Valentino Rotty², Naniek N. Setijadi³

^{1,2,3}Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

01689230011@student.uph.edu¹, 01689230010@student.uph.edu², naniek.setijadi@uph.edu³

ABSTRAK

Kata kunci:

Komunikasi, Masyarakat
5.0, Participatory
Development,
Pendidikan

Penelitian ini menjelajahi transformasi pendidikan dalam konteks Masyarakat 5.0, menekankan pentingnya literasi digital dan peran guru. Fokus utama adalah pada integrasi konsep participatory development dan konstruktivisme, serta dampak kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran, dengan penekanan khusus pada integrasi etika dalam kurikulum. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis layanan pendidikan online, menyoroti kontribusi AI dalam personalisasi pembelajaran. Temuan menunjukkan penerapan prinsip konstruktivisme dengan pendekatan pembelajaran aktif dan personalisasi melalui kecerdasan buatan. Analisis epistemologis pada peran AI dan etika menggambarkan pemahaman mendalam terhadap dampak teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi AI dan etika juga mencerminkan prinsip konstruktivisme dalam memandang pembelajaran sebagai konstruksi pengetahuan. Penelitian ini memberikan perspektif konseptual tentang literasi digital, peran guru, dan kontribusi AI dalam konteks pendidikan Masyarakat 5.0, membangun ruang diskusi tentang integrasi pendekatan partisipatif dan konstruktivisme untuk pembelajaran berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Communication,
Education, Society 5.0,
Participatory
Development

This research explores the transformation of education in the context of Society 5.0, emphasizing the significance of digital literacy and the role of teachers. The primary focus lies on integrating the concepts of participatory development and constructivism, along with the impact of Artificial Intelligence (AI) in learning, with a specific emphasis on the integration of ethics into the curriculum. Through a qualitative approach, the study analyzes online educational services, highlighting the contributions of AI in personalized learning. Findings indicate the application of constructivist principles with an emphasis on active learning and personalization through artificial intelligence. Epistemological analysis of the role of AI and ethics (illustrates a profound understanding of the technological impact on the learning process. The integration of AI and ethics also mirrors the constructivist principle in viewing learning as knowledge construction. This research provides a conceptual perspective on digital literacy, the role of teachers, and the contributions of AI in the context of education in Society 5.0, fostering a discourse on integrating participatory and constructivist approaches for sustainable learning.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan transformasi digital, masyarakat global kini menghadapi fenomena baru yang disebut Masyarakat 5.0 (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Paradigma ini bertujuan mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, di mana teknologi dan manusia saling melengkapi, berkolaborasi, dan mengoptimalkan potensi masing-masing. Transformasi ini mempengaruhi banyak aspek, termasuk pendidikan, yang

mengadopsi metode modern dengan menggunakan platform pendidikan berbasis teknologi (Haleem et al., 2022).

Lembaga pendidikan kini telah mengambil langkah signifikan dengan mengadopsi metode modern melalui platform pendidikan berbasis teknologi (Haleem et al., 2022). Transformasi ini tidak hanya terbatas pada tingkat pengajaran, tetapi juga melibatkan perubahan dalam struktur bisnis perusahaan pendidikan. Penerapan sistem modern ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, di mana integrasi teknologi menjadi suatu keharusan untuk memajukan sistem pendidikan secara umum.

Dalam menjawab tantangan era digital, literasi digital menjadi kunci penting. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan media digital secara bijak (Idris P et al., 2023). Literasi digital juga berperan sebagai langkah preventif terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul, termasuk penyalahgunaan media sosial dan keamanan digital. Dalam perspektif umum, kecerdasan buatan (AI) turut memainkan peran penting, terutama dalam mengubah data besar dari Internet of Things (IoT) menjadi pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan manusia melalui solusi teknologi pembelajaran berbasis AI (Alahi et al., 2023). Pendidikan berbasis AI bertujuan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran di seluruh wilayah dan membentuk masyarakat yang adaptif dan berdaya saing.

Dengan pemaparan dari beberapa fenomena diatas terkait penggunaan teknologi yang mendukung masyarakat 5.0, maka muncul beberapa pertanyaan terkait implementasi partisipatif dari teknologi dalam pembangunan masyarakat 5.0. Pertama, bagaimana konsep ini dapat diimplementasikan secara partisipatif dengan melibatkan aktivitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi akan menjadi titik berat penelitian. Selain itu, artikel juga akan mengeksplorasi kontribusi pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam Masyarakat 5.0. Peran komunikasi berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Masyarakat 5.0, khususnya dalam menjembatani informasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, juga akan menjadi fokus kajian. Selain itu, penelitian akan mengidentifikasi tantangan utama dalam mengintegrasikan konsep participatory development serta mencari solusi konseptual untuk mengatasi tantangan tersebut. Puncaknya, evaluasi dampak dari penerapan pendekatan partisipatif dalam pendidikan dan komunikasi diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan pembangunan Masyarakat 5.0, mempertimbangkan dinamika perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat 5.0

Masyarakat 5.0 menunjukkan evolusi revolusioner dalam hubungan antara manusia dan teknologi, membawa paradigma baru yang didefinisikan oleh integrasi mendalam teknologi digital canggih seperti kecerdasan buatan, internet of things (IoT), big data, dan teknologi lainnya (Bungin et al., 2021). Konsep masyarakat 5.0 menekankan adopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagai contoh, di sektor kesehatan, implementasi IoT dan big data dapat mengarah pada sistem pemantauan kesehatan yang terus-menerus, memungkinkan deteksi dini penyakit dan penanganan yang lebih personal. Di bidang lingkungan, teknologi dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola sumber daya alam secara lebih efisien, membantu menciptakan masyarakat yang berkelanjutan (Tavares et al., 2022).

Integrasi teknologi dalam masyarakat 5.0 bukan hanya tentang penggunaan perangkat pintar atau konektivitas yang lebih baik, melainkan juga tentang menciptakan hubungan yang lebih erat antara manusia dan mesin (Tavares et al., 2022). Keterlibatan manusia dalam proses teknologi menjadi kunci, menggalakkan kolaborasi dan interaksi yang lebih dekat antara manusia dan kecerdasan buatan (Arslan et al., 2022). Hal ini menciptakan peluang untuk pengembangan keahlian baru dan model bisnis yang lebih inklusif. Dengan semakin meningkatnya integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mempertimbangkan aspek privasi dan perlindungan data (Katlili et al., 2019). Perlu dibangun kerangka regulasi yang kokoh untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan hak-hak individu.

Dalam menghadapi era Society 5.0, satuan pendidikan memegang peran krusial sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM unggul (Azhar, 2022). Konsep Society 5.0 muncul sebagai respons terhadap gejolak disrupsi yang diakibatkan oleh Revolusi Industri 4.0, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang cerdas, berkelanjutan, dan inklusif. Perubahan paradigma pendidikan menjadi esensial, di mana pendidik bukan hanya menjadi penyedia materi pembelajaran, tetapi juga menginspirasi kreativitas peserta didik, menjadi fasilitator, tutor, dan pembelajar (Fitria & Suminah, 2020).

Dalam perspektif Society 5.0, literasi digital menjadi kunci untuk menghadapi perubahan besar ini. Pendidik perlu memiliki kemampuan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia untuk memastikan bahwa mereka dapat memandu peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan di era digital (Sandra & Yuliawan, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Virtual/Augmented Reality, dan Artificial Intelligence (AI) juga menjadi fokus dalam mendukung kebutuhan pembelajaran. Peran guru di era Society 5.0 menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi revolusi industri baru ini. Guru dituntut untuk menjadi penggerak yang mengutamakan murid, memiliki inisiatif untuk perubahan, terus berinovasi, dan berpihak kepada murid (Fitria & Suminah, 2020).

Meskipun teknologi mengalami perkembangan pesat, peran guru yang melibatkan interaksi langsung di kelas, ikatan emosional guru-siswa, penanaman karakter, dan menjadi teladan tetap tak tergantikan. Pendidikan perlu berevolusi dengan mempersiapkan literasi baru seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi sumber daya manusia guna menjawab tuntutan era Society 5.0. Kesuksesan negara dalam menghadapi revolusi industri baru ini sangat bergantung pada kualitas pendidik dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan global.

Participatory Development dalam Dunia Pendidikan

Penerapan teori Participatory Development dalam konteks pendidikan berkelanjutan membawa perubahan mendasar dalam paradigma pengembangan (Kioupi & Voulvoulis, 2019). Sebagai tanggapan terhadap kritik terhadap upaya pembangunan yang sebelumnya bersifat top-down, Menurut Rogers dalam Littlejohn (2017) teori ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh siklus perencanaan dan implementasi pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam konteks ini melibatkan serangkaian praktik, dimulai dari perencanaan bersama yang melibatkan masyarakat dalam menyusun rencana pendidikan berkelanjutan. Masyarakat bukan hanya menjadi penerima kebijakan pendidikan, tetapi menjadi agen yang berperan aktif dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan pendidikan (Kioupi & Voulvoulis, 2019).

Konsep partisipasi masyarakat juga mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan lokal (McEvoy et al., 2019). Melalui partisipasi, masyarakat dapat mengidentifikasi aspirasi dan kebutuhan unik mereka, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan program pendidikan. Adanya partisipasi ini juga memicu pembentukan jaringan komunitas yang kuat, di mana berbagai pemangku kepentingan, mulai dari guru, orang tua, hingga pelajar, bekerja bersama-sama untuk mendukung keberlanjutan pendidikan (Müller et al., 2020).

Model pengambilan keputusan bersama merupakan salah satu aspek kunci teori Participatory Development dalam pendidikan menurut Rogers dalam Littlejohn (2017). Proses pengambilan keputusan menjadi lebih demokratis, dengan masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan arah dan strategi pembangunan pendidikan (Sant, 2019). Hal ini membawa konsep pemberdayaan lokal, di mana masyarakat memiliki kendali dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya serta alokasi anggaran untuk mendukung pendidikan di tingkat lokal. Lebih dari sekadar memberikan input, masyarakat juga terlibat dalam evaluasi kinerja pendidikan, menciptakan siklus umpan balik yang memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan.

Penerapan teori Participatory Development dalam pendidikan berkelanjutan di Masyarakat 5.0 menciptakan landasan untuk sistem pendidikan yang responsif dan inklusif (Kioupi & Voulvoulis, 2019). Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, di mana setiap stakeholder memiliki peran aktif dalam membentuk pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat itu sendiri. Melalui pendekatan ini, teori Participatory Development tidak hanya menciptakan keberlanjutan, tetapi juga menggambarkan suatu visi pendidikan yang berpusat pada manusia dan berkembang bersama-sama dengan perkembangan teknologi.

Komunikasi sebagai Alat Utama Pendidikan

Dalam mengilhami partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan, peran komunikasi menjadi esensial (Bibri et al., 2020). Konsep komunikasi horizontal, yang mendasarkan diri pada pertukaran gagasan dan pengalaman tanpa adanya hirarki yang mendominasi, membentuk pondasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang berkelanjutan. Komunikasi horizontal tidak hanya menganggap informasi sebagai alat, melainkan sebagai sarana untuk membentuk kolaborasi, di mana setiap individu dapat memberikan kontribusi berharga dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program Pendidikan (Pauline Ohiagu, 2010). Dalam esensinya, komunikasi horizontal menciptakan suasana di mana dialog antara masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan menjadi dinamis, inklusif, dan berdaya upaya.

Dalam mendalami konsep komunikasi horizontal, penting untuk memahami bagaimana pertukaran ide, pengalaman, dan pengetahuan diantara anggota masyarakat dapat memperkaya diskusi seputar pendidikan berkelanjutan (Javaid et al., 2022). Dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk berbagi pemahaman lokal dan pengalaman pribadi, komunikasi horizontal menciptakan wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemahaman kolektif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal dapat membentuk dasar bagi perencanaan pendidikan yang lebih responsif dan relevan. Dalam

hal ini, komunikasi horizontal bukan sekadar jalur komunikasi, melainkan fondasi dari partisipasi masyarakat yang berdaya saing.

Teknologi komunikasi, sebagai pengembangan dari konsep komunikasi, memainkan peran penting dalam memperluas dan mendalami partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Di tengah era Masyarakat 5.0 yang terhubung secara digital, teknologi komunikasi tidak hanya menyederhanakan akses terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan masyarakat terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan lintas wilayah (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Melalui platform daring, masyarakat dapat merangkul keragaman pandangan, menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif yang tidak terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi komunikasi menjadi alat utama untuk membentuk jaringan partisipatif yang menghubungkan masyarakat lokal dengan pengetahuan global.

Teknologi komunikasi tidak hanya menghadirkan kesempatan untuk pertukaran informasi, tetapi juga untuk partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dapat berkontribusi dalam perencanaan, menyusun strategi implementasi, dan mengevaluasi dampak dari program pendidikan berkelanjutan (Sari & Purwanta, 2021). Penggunaan teknologi komunikasi secara cerdas mendorong inklusivitas, memastikan bahwa suara setiap elemen masyarakat didengar dan dihargai. Dengan demikian, teknologi komunikasi bukan hanya menjadi medium untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kolaborasi dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Dalam sinergi antara komunikasi horizontal dan teknologi komunikasi, terwujudlah sebuah ekosistem pendidikan berkelanjutan yang responsif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal di era Masyarakat 5.0 (Sari & Purwanta, 2021). Kombinasi ini menciptakan lingkungan di mana partisipasi bukan sekadar sebuah kata, melainkan nilai yang tertanam dalam setiap tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan. Sebagai hasilnya, terbentuklah suatu paradigma pendidikan yang lebih demokratis, berpusat pada manusia, dan membuka peluang bagi setiap individu untuk terlibat aktif dalam menciptakan masa depan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks, seiring dengan landasan konseptual yang dijelaskan oleh Cogaltay dan Karadag (2015). Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan sumber teks yang terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data teks tersebut kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti tema, motif, dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi terhadap berbagai jenis layanan pendidikan dan komunikasi berkelanjutan online, mengacu pada metode yang diuraikan oleh (2006) untuk mendalami pemahaman konteks dan realitas yang tercermin dalam dokumen-dokumen tersebut.

Hasil analisis teks dan observasi dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terkait fenomena layanan pendidikan dan komunikasi berkelanjutan online di era Masyarakat 5.0. Tujuan penelitian melalui perumusan masalah adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena layanan tersebut dalam kerangka

konstruksi sosial teknologi. Langkah awal penelitian ini adalah menemukan elemen-elemen baru yang bersifat empiris terkait pemanfaatan layanan tersebut dalam masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengeksplorasi konsep-konsep yang menjadi pedoman dalam konteks layanan pendidikan dan komunikasi berkelanjutan online. Tujuan ketiga adalah mengintegrasikan asumsi, proposisi, temuan, dan diskusi untuk mencapai pemahaman holistik terhadap fenomena ini.

Dengan mengacu terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Purwanta (2021) bahwa penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam menghadapi transformasi pendidikan digital dapat menjadi alternatif yang efektif bagi pendidik. Kecerdasan buatan (AI) mampu mendukung proses pembelajaran kreatif dengan implementasi pendidikan seumur hidup, menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik secara kognitif, afektif, dan psikometrik, terutama dalam konteks era masyarakat 5.0. Penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan buatan tidak menggantikan peran guru, melainkan mendukung kegiatan pembelajaran kreatif dan membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis STEM. Menggunakan metode kualitatif dengan *systematic literature review*, hasil penelitian ini memberikan landasan untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada integrasi kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran kreatif berbasis STEM.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Tavares, et al. (2023) mengeksplorasi dampak dan harapan Era 5.0 terhadap profesi akuntansi melalui tinjauan literatur sistematis. Temuan utama menyoroti perlunya kerjasama antara institusi pendidikan, peserta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berhasil menyesuaikan kembali sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Metode penelitian ini mencakup tinjauan literatur sistematis mengidentifikasi konsekuensi Era 5.0 terhadap profesi akuntansi, serta memberikan wawasan kontekstual baru. Hasil penelitian ini menciptakan dasar pemahaman tentang tantangan teknologis dan kebutuhan adaptasi profesi akuntansi, menekankan perlunya perubahan kurikulum untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan tradisional dan keterampilan teknologi. Meskipun tinjauan literatur ini memberikan gambaran umum, saran untuk penelitian mendatang mencakup keterlibatan lebih lanjut dari mahasiswa, pengajar, dan pihak industri untuk mendalami lebih lanjut mengenai kebutuhan dan keterampilan yang diperlukan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Masyarakat 5.0 memerlukan pendekatan partisipatif dan inklusif, khususnya dalam pendidikan dan komunikasi. Pendidikan harus ditingkatkan sebagai landasan utama dengan transformasi sistem pendidikan menjadi inklusif dan inovatif. Hal ini tidak hanya melibatkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai Masyarakat 5.0, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, literasi digital, dan soft skills melalui kurikulum yang responsif. Di sisi lain, komunikasi berkelanjutan menjadi kunci untuk membentuk persepsi positif dan mengatasi potensi resistensi terhadap perubahan. Melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif Masyarakat 5.0 bukan hanya memberikan rasa memiliki kepada masyarakat tetapi juga memastikan kebijakan yang diusung mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Melalui sinergi antara pendidikan inklusif, komunikasi berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan serta implementasi,

konsep Masyarakat 5.0 dapat diwujudkan dengan lebih efektif, memastikan masyarakat dapat lebih bermanfaat dan memberdayakan diri mereka dalam menghadapi dinamika serta mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh era digital yang terus berkembang.

Pembahasan

Implementasi Masyarakat 5.0

Implementasi konsep Masyarakat 5.0 secara partisipatif dalam konteks pembangunan masyarakat di era digital membutuhkan suatu pendekatan yang holistik dan inklusif (Tavares et al., 2022). Pendidikan sebagai landasan utama harus ditingkatkan untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai serta manfaat yang diusung oleh Masyarakat 5.0 dimana melibatkan transformasi sistem pendidikan menjadi suatu wadah yang inklusif dan inovatif.

Komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk membentuk persepsi positif dan mengatasi potensi resistensi terhadap perubahan (Bungin et al., 2021). Masyarakat dapat diintegrasikan sebagai pemangku kepentingan utama dalam perancangan dan pelaksanaan inisiatif Masyarakat 5.0. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya memberikan rasa memiliki kepada masyarakat tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diusung mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui sinergi antara pendidikan yang inklusif, komunikasi berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan serta implementasi, konsep Masyarakat 5.0 dapat diwujudkan dengan lebih efektif, memastikan bahwa masyarakat dapat lebih bermanfaat dan memberdayakan diri mereka dalam menghadapi dinamika serta mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh era digital yang terus berkembang (Tavares et al., 2022).

Kontribusi Pendidikan dalam Terbentuknya Masyarakat 5.0

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai landasan untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam Masyarakat 5.0. Dalam konteks Masyarakat 5.0, pendidikan didesain untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Idris P et al., 2023). Pendidikan yang inklusif harus memasukkan pemahaman mendalam tentang teknologi, literasi digital, dan pemikiran kritis sebagai bagian integral dari kurikulum. Pendidikan menekankan pengembangan soft skills atau keterampilan lunak seperti kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Individu yang memiliki kemampuan ini akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan cepat yang terjadi di era digital, dan mampu berkontribusi secara positif dalam pengembangan Masyarakat 5.0 (Haleem et al., 2022).

Pendidikan harus mendorong pemberdayaan diri (*self-empowerment*) dan kemandirian belajar. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif, pendidikan dapat membentuk individu yang tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi penggerak perubahan yang proaktif dalam masyarakat (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi kunci untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara optimal dalam dinamika Masyarakat 5.0.

Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Peran komunikasi berkelanjutan sangat krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Masyarakat 5.0, terutama dalam menjembatani informasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Komunikasi

berkelanjutan menciptakan saluran informasi yang terbuka dan transparan antara pemerintah dan masyarakat (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi terkini tentang inisiatif Masyarakat 5.0, masyarakat dapat lebih baik memahami tujuan, manfaat, dan dampak dari perkembangan teknologi yang diusung.

Komunikasi berkelanjutan juga memberikan wadah bagi lembaga pendidikan untuk berbagi informasi secara efektif kepada masyarakat (Legi et al., 2023). Sekolah dan universitas dapat menggunakan platform komunikasi ini untuk menyampaikan kurikulum yang terkait dengan Masyarakat 5.0, mengenalkan inovasi-inovasi pendidikan, dan membuka ruang diskusi tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Dengan membangun saluran komunikasi berkelanjutan, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat saling bekerjasama secara lebih efektif dalam mencapai visi Masyarakat 5.0 (Legi et al., 2023). Komunikasi yang transparan dan responsif menjadi jembatan kunci untuk mengatasi kesenjangan informasi dan memastikan bahwa semua pihak terlibat secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan di era digital ini.

Integrasi *Participatory Development*

Integrasi konsep *participatory development* dalam konteks pembangunan Masyarakat 5.0 dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi (Tavares et al., 2023). *Participatory development* menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pembuatan keputusan, yang sesuai dengan semangat partisipatif Masyarakat 5.0 (Littlejohn et al., 2017). Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, solusi yang dihasilkan akan lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

Tantangan utama dalam menggabungkan *participatory development* dengan tujuan pembangunan Masyarakat 5.0 adalah mengelola kompleksitas dan keragaman partisipasi masyarakat. Diperlukan pendekatan yang adaptif untuk menanggapi perbedaan dalam nilai, kebutuhan, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menciptakan lingkungan yang inklusif, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara dalam proses partisipatif. Komunikasi yang jelas dan transparan dapat membantu mengatasi kesenjangan informasi dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan dan manfaat dari inisiatif Masyarakat 5.0. Pembentukan forum dialog dan konsultasi dapat menjadi sarana efektif untuk menyatukan pandangan serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dinamika Perubahan Teknologi Dan Kebutuhan Masyarakat

Implementasi pendekatan partisipatif dalam pendidikan dan komunikasi dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan keberlanjutan pembangunan Masyarakat 5.0 di tengah dinamika perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Bibri et al., 2020). Dalam pendidikan, mengadopsi pendekatan partisipatif memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman mereka melalui partisipasi langsung dan kolaborasi (Müller et al., 2020). Komunikasi yang melibatkan pendekatan partisipatif membuka saluran dialog terbuka antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat yang akan terkena dampak langsung,

kebijakan dan inisiatif Masyarakat 5.0 dapat lebih baik mengakomodasi kebutuhan nyata dan aspirasi masyarakat.

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan ini termasuk perlunya perubahan budaya dan struktural dalam sistem pendidikan dan komunikasi (Sandra & Yuliawan, 2022). Diperlukan investasi dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih responsif, serta infrastruktur komunikasi yang mendukung partisipasi dan kolaborasi. Pemerintah juga perlu menciptakan regulasi yang mendukung inovasi dalam pembelajaran dan komunikasi partisipatif. Dengan menggabungkan partisipatif dan konstruktivisme, implementasi pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran dan komunikasi yang sesuai dengan dinamika Masyarakat 5.0, mempercepat adaptasi masyarakat terhadap perubahan teknologi dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dalam konteks Masyarakat 5.0, implementasi konsep ini memerlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknologi, tetapi juga kemampuan beradaptasi dan berkontribusi dalam dinamika masyarakat yang terus berkembang. Transformasi pendidikan harus mencakup literasi digital, keahlian berbasis AI, dan pemberdayaan diri untuk memastikan kesiapan individu menghadapi perubahan yang cepat.

Komunikasi berkelanjutan menjadi kunci untuk menjembatani informasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan membangun komunikasi horizontal yang dinamis, terbuka, dan inklusif, masyarakat dapat merasa memiliki dan terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi inisiatif Masyarakat 5.0. Melalui pendekatan *participatory development*, pengambilan keputusan bersama dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan lokal dapat membentuk program pendidikan yang responsif dan relevan.

Sinergi antara pendidikan, komunikasi berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat menciptakan ekosistem yang mendukung adaptasi masyarakat terhadap perubahan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai alat utama, terbentuklah lingkungan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan adaptif. Dengan demikian, implementasi partisipatif dari teknologi dalam Masyarakat 5.0 membuka peluang untuk menciptakan masa depan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Saran

Dalam ranah akademis, pengembangan kurikulum yang memprioritaskan literasi digital dan kecerdasan buatan perlu ditingkatkan dengan mencakup konsep-konsep Masyarakat 5.0. Pentingnya pelatihan kontinu bagi dosen dan guru juga harus diakui, sehingga para tenaga pendidik dapat mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran terkini dalam pengajaran mereka. Secara metodologis, penelitian aksi partisipatif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk melibatkan masyarakat dalam merancang inisiatif pendidikan yang kontekstual dan relevan. Analisis dampak teknologi dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mengidentifikasi cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, fokus harus diberikan pada pengembangan platform pembelajaran digital yang inklusif, mempertimbangkan keberagaman akses dan pemahaman teknologi masyarakat. Kolaborasi erat antara lembaga pendidikan dan industri juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia kerja. Dari segi kebijakan, penting untuk membentuk kebijakan literasi digital yang mendukung pendidikan formal dan informal, termasuk pelatihan bagi pendidik. Kebijakan ini akan menjadi dasar untuk memajukan literasi digital di kalangan masyarakat dan memastikan penerapan Masyarakat 5.0 di sektor pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Terima kasih kepada Ibu Dosen Mata Kuliah Perspektif dan Teori Komunikasi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan, Dr. Naniek N. Setijadi, S.Pd., M.Si., yang telah memberikan wawasan berharga sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Semoga ucapan terima kasih ini mencerminkan rasa syukur penulis atas semua kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alahi, M. E. E., Sukkuea, A., Tina, F. W., Nag, A., Kurdthongmee, W., Suwannarat, K., & Mukhopadhyay, S. C. (2023). Integration of IoT-Enabled Technologies and Artificial Intelligence (AI) for Smart City Scenario: Recent Advancements and Future Trends. *Sensors*, 23(11), 5206. <https://doi.org/10.3390/s23115206>
- Arslan, A., Cooper, C., Khan, Z., Golgeci, I., & Ali, I. (2022). Artificial intelligence and human workers interaction at team level: a conceptual assessment of the challenges and potential HRM strategies. *International Journal of Manpower*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.1108/IJM-01-2021-0052>
- Azhar, R. (2022). HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT EFFORTS IN FACING THE SOCIETY 5.0 ERA IN INDONESIA. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 6(1), 076–080. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i1.5335>
- Baker, L. (2006). Observation: A Complex Research Method. *Library Trends*, 55(1), 171–189. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0045>
- Bibri, S. E., Krogstie, J., & Kärrholm, M. (2020). Compact city planning and development: Emerging practices and strategies for achieving the goals of sustainability. *Developments in the Built Environment*, 4, 100021. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2020.100021>
- Bungin, B., Teguh, M., & Dafa, M. (2021). Cyber Community Towards Society 5.0 AndThe Future Of Social Reality. In *International Journal of Computer and Information System (IJCIS) Peer Reviewed-International Journal* (Vol. 02, Issue 03). <https://ijcis.net/index.php/ijcis/index>
- Carayannis, E. G., & Morawska-Jancelewicz, J. (2022). The Futures of Europe: Society 5.0 and Industry 5.0 as Driving Forces of Future Universities. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(4), 3445–3471. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00854-2>
- Çoğaltay, N., & Karadağ, E. (2015). Introduction to Meta-Analysis. In *Leadership and Organizational Outcomes* (pp. 19–28). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-14908-0_2

- Fitria, H., & Suminah. (2020). Role of Teachers in Digital Instructional Era. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 70–77.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Idris P, Muh., Weda, S., & Fansury, A. H. (2023). Students' Digital Literacy Skill To Solve Learning Problems. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 72–76. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2628>
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Suman, R., & Gonzalez, E. S. (2022). Understanding the adoption of Industry 4.0 technologies in improving environmental sustainability. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 203–217. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.01.008>
- Katlili, M. G., Nggilu, N. M., & Puluhulawa, F. U. (2019). THE IMPORTANCE OF PROTECTING THE PERSONAL DATA OF SOCIAL MEDIA USERS IN THE ERA OF DIGITALIZATION ARTICLE INFO ABSTRACT. *Estudiante Law Journal*, 7(2), 436–447.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for Sustainable Development: A Systemic Framework for Connecting the SDGs to Educational Outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104. <https://doi.org/10.3390/su11216104>
- Legi, H., Damanik, D., Giban, Y., Tinggi, S., Kristen, A., & Wamena, D. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition*. Waveland Press, Inc.
- McEvoy, R., Tierney, E., & MacFarlane, A. (2019). 'Participation is integral': understanding the levers and barriers to the implementation of community participation in primary healthcare: a qualitative study using normalisation process theory. *BMC Health Services Research*, 19(1), 515. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4331-7>
- Müller, U., Lude, A., & Hancock, D. R. (2020). Leading Schools towards Sustainability. Fields of Action and Management Strategies for Principals. *Sustainability*, 12(7), 3031. <https://doi.org/10.3390/su12073031>
- Pauline Ohiagu, O. (2010). *Influence of information & communication technologies on the Nigerian society and culture*. In N. Ekeanyanwu and C. Okeke (Eds.), *Indigenous societies and cultural globalization in the 21st century*. <https://www.researchgate.net/publication/284733616>
- Sandra, J., & Yuliawan. (2022). The Importance of Digital Literacy for Society 5.0: A Phenomenological Approach. *Technium Social Sciences Journal*, 28, 849–859. <https://www.republika.co.id/berita/qz46b1456/literasi-digital-dinilai-kian-penting-saat-ini>
- Sant, E. (2019). Democratic Education: A Theoretical Review (2006–2017). *Review of Educational Research*, 89(5), 655–696. <https://doi.org/10.3102/0034654319862493>
- Sari, J. M., & Purwanta, E. (2021). The Implementation of Artificial Intelligence in STEM-Based Creative Learning in the Society 5.0 Era. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 433–440. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.10135>

- Tavares, M. C., Azevedo, G., & Marques, R. P. (2022). The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society—A Literature Review. *Societies*, 12(6), 149. <https://doi.org/10.3390/soc12060149>
- Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., & Bastos, M. A. (2023). Challenges of education in the accounting profession in the Era 5.0: A systematic review. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220198>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License